

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman tahunan yang kemampuan adaptasinya baik di berbagai lingkungan. Pertumbuhan konsumsi minyak sawit dalam negeri adalah sekitar 5,5%/tahun. Indonesia sendiri merupakan produsen minyak sawit mentah (Crude palm oil, CPO) terbesar di dunia. Dengan luas lahan perkebunan diperkirakan sebesar 11 juta hektar Pada tahun 2015, produksi CPO 24 juta ton per tahun, komposisi juta ton dikonsumsi di dalam negeri, sementara sisanya sekitar 80% di ekspor. CPO biasanya dimanfaatkan untuk bahan baku industri pangan sebesar 80-85% dan industri non pangan sebesar 15- 20% (Febrianto, Hari, & Sirait, 2019). (Placeholder1)

Salah satu komoditi pilihan untuk revitalisasi perkebunan yaitu tanaman kelapa sawit. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan sehingga kelapa sawit menjadi komoditi pilihan untuk revitalisasi perkebunan. Hal tersebut diantaranya, komoditi ini berperan sangat strategis sebagai sumber pendapatan masyarakat, selain itu kelapa sawit mempunyai prospek pasar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri (ekspor), kelapa sawit juga mampu mengurangi angka pengangguran dapat menyerap tenaga kerja baru, serta mempunyai peranan dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Data tahun 2007 menunjukkan bahwa pengembangan komoditi perkebunan kelapa sawit mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang besar, yaitu $\pm 2,7$ juta kepala keluarga (KK) (Samarinda dalam Anonim, 2019).

Syarat mutlak untuk menghasilkan tanaman yang unggul terletak pada pengelolaan yang tepat. Diawali dengan penggunaan lahan yang sesuai, kultur teknis yang memadai, sampai manajemen kebun yang baik. Jika hal tersebut sesuai dapat meningkatkan kualitas perkebunan yang pada akhirnya akan mendatangkan hasil yang tinggi. Disamping hasil produksi yang tinggi, pada perusahaan yang belum mempunyai pabrik pengolahan sendiri, proses pengakutan dari kebun menuju pabrik pengolahan harus betul-betul diperhatikan pula. Hal tersebut

dikarenakan pengakutan juga menjadi tahap akhir yang berpengaruh pada biaya pengeluaran dan penghasilan perusahaan.

Indonesia sampai saat ini menjadi negara dengan perusahaan yang banyak bergerak disektor perkebunan khususnya di bidang perkebunan kelapa sawit, karena potensinya yang tinggi untuk perkembangan industri di Indonesia selanjutnya. Salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit swasta yang berada di Provinsi Kalimantan Tengah khususnya di Kabupaten Kotawaringin Timur, Kecamatan Mentaya Hilir Utara, Desa Natai Baru yaitu PT. Mananjung Hayak. Luas total areal PT. Mananjung Hayak adalah \pm 2.064 Ha dengan luas areal yang tertanam 1.757,13 Ha, lalu 306,87 Ha sisanya masih belum tertanam. Dari total luas lahan yang tertanam terdapat 4 komposisi tahun tanam yaitu pada tahun tanam 2010 dengan luas 175,16 Ha, tahun tanam 2011 dengan luas 711,23 Ha, tahun tanam 2012 dengan luas 285,53 Ha, tahun tanam 2013 dengan luas 228,48, tahun tanam 2015 dengan luas 272,22 Ha, dan tahun tanam 2016 dengan luas 84,50 Ha. Namun sampai saat ini PT Mananjung Hayak belum memiliki Pabrik Kelapa Sawit (PKS) sendiri, oleh karena itu produksi Tandan Buah Segar (TBS) selama ini masih dikirim ke PKS PT. Sapta Karya Damai yang lokasinya bersebelahan dengan kebun PT. Mananjung Hayak.

1.2 Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi di lokasi PKL.
- 2) Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan metode antara teoritis yang didapatkan pada saat kuliah dengan keadaan sesungguhnya di lapangan.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

- 1) Menambah wawasan serta pengetahuan di lingkungan perkebunan

- 2) Melatih keterampilan budidaya di perkebunan khususnya di komoditas kelapa sawit
 - 3) Mempelajari dan membandingkan teori di bangku kuliah dengan proses pelaksanaan praktek di lapang.
 - 4) Mempelajari dan memahami tentang suatu proses produksi tanaman kelapa sawit dan mengetahui beberapa permasalahan yang menjadikan kendala sehingga diharapkan dapat mengetahui cara penyelesaian dari masalah tersebut.
- c. Manfaat PKL :
- Manfaat dari program PKL di perkebunan kelapa sawit PT. Mananjung Hayak ini adalah :
- 1) Mahasiswa dapat memadukan antara teori saat kuliah dan praktek di lapang.
 - 2) Mahasiswa mendapat wawasan serta pengetahuan yang lebih di lingkungan perkebunan
 - 3) Mahasiswa mendapatkan keterampilan budidaya di perkebunan kelapa sawit.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

a. Lokasi

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Mananjung Hayak Desai Natai Baru, Kecamatan Mentaya Hilir Utara Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah.

b. Jadwal Praktek Kerja Lapang

Jadwal pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) di mulai pada 15 September 2021 sampai 15 Januari 2022 di sesuaikan dengan kondisi dan jadwal pada tempat pelaksanaan praktek kerja lapang.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu :

a. Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara berdiskusi dan wawancara kepada pembimbing lapang atau peerja mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman kelapa sawit dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

b. Metode Demonstrasi

Dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati peragaan yang dilakukan oleh pembimbing lapang terhadap suatu pekerjaan yang ada pada kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit.

c. Metode Kerja

Dilakukan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung pekerjaan atau kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit yang ada di lapang bersama dengan para pekerja ataupun pembimbing lapang.

d. Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan membandingkan antara teori (literature) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang dan pembuatan laporan PKL.